
PERSEPSI KEMUDAHAN DAN PERSEPSI KEGUNAAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DIMEDIASI OLEH PENGGUNAAN E-FILING

Eva Stevanny Abuur
stevannyeva0118@gmail.com

Maylen K. P Kambuaya
Hesty Theresia Salle

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cenderawasih

ABSTRACT

This study aims to test the Effect of Perceived Ease, Perception of Usefulness on Taxpayer Compliance in submitting Annual Tax Returns with the Use of E-Filing as an Intervening Variable. This research uses a quantitative approach. Data collection was carried out using the Purposive Sampling technique. The data used are primary data obtained by distributing questionnaires. The subjects in this study are taxpayers who have an TIN. The sample used in this study was 100 respondents. The data analysis technique uses Non Probability Sampling which is a technique that does not provide the same opportunity for each element or member of the population to be selected to be sampled with the help of using the SMARTPLS version 3.0 program. The results of this study are The Perception of Ease has a positive and significant effect on the Taxpayer's Propriety, the Perception of Usefulness has a positive and significant effect on The Compliance of The Mandatory The use of e-filing has a positive and significant impact on Taxpayer Compliance, the Perception of Ease has a positive and significant effect on Taxpayer Compliance through the Use of E-Filing and the Perception of Usefulness has a positive and significant effect on Taxpayer Compliance through the Use of E-Filing.

Keywords : *Perception of Ease, Perception of Usability, Use of E-Filing and Taxpayer Compliance*

1. PENDAHULUAN

Sebelumnya pengelolaan perpajakan di Indonesia masih menggunakan sistem manual yang dimana dengan sistem manual tersebut sangat membutuhkan waktu yang cukup lama dan masih menggunakan kertas yang dimana dapat mencemari lingkungan sekitar (Qalbi et al., 2020). Namun dari waktu ke waktu teknologi di Indonesia sendiri semakin berkembang dan maju, sehingga diperkirakan dapat membantu dan mempermudah semua aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat. disisilain dari perkembangan teknologi yang canggih, membuat semua hal yang dilakukan baik itu dalam bidang perpajakan dan lain sebagainya tidak mengalami kesulitan lagi.

Perkembangan teknologi tersebut membuat perubahan sistem perpajakan Negara Indonesia, yang dimana awalnya penyampaian perpajakannya dilakukan secara manual telah diganti dengan memanfaatkan sistem informasi dan juga teknologi informasi yang dimana didalamnya terdapat penggelolahan administrasi perpajakan, baik untuk keperluan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) maupun wajib pajak (Putra et al., 2020).

Tabel 1
Jumlah Penyampaian SPT Tahunan Pada Tahun 2019-2021 Di KPP Pratama Timika

No.	Jenis SPT	2019			2020			2021		
		Total	eSPT (Jumlah)	eFiling (Jumlah)	Total	eSPT (Jumlah)	eFiling (Jumlah)	Total	eSPT (Jumlah)	eFiling (Jumlah)
1	SPT Tahunan PPh Badan (1771)	1133	291	842	1121	312	809	200	20	180
2	SPT Tahunan PPh OP (1770)	2516	1565	951	2724	2313	411	2610	1465	1145
3	SPT Tahunan PPh OP S (1770 S)	19047	11186	7861	21341	10787	10554	10726	515	10211
4	SPT Tahunan PPh OP SS (1770 SS)	1626	0	1626	1979	0	1979	3205	0	3205

Sumber : KPP Pratama Kabupaten Mimika (2022)

Berdasarkan data pada tabel diatas yang diperoleh dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Timika, dapat dilihat bahwa penyampaian SPT pada tahun 2019 jumlah penyampaian SPT yaitu sebesar 13.042, yang dimana terdiri dari WP Badan sebesar 291 dan WP Orang Pribadi sebesar 12.751. Pada tahun 2020 jumlah penyampaian SPT yaitu sebesar 13.412, yang dimana terdiri dari WP Badan sebesar 312 dan WP Orang Pribadi sebesar 13.100. Pada tahun 2021 jumlah penyampaian SPT yaitu sebesar 2.000, yang dimana terdiri dari WP Badan 20 dan WP Orang Pribadi sebesar 1.980. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu WP Badan 312 dan WP Orang Pribadi 13.100 maka mengalami penurunan sebesar 11.412.

Untuk dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak maka Direktorat Jenderal Pajak menggunakan kesempatan ini untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Yaitu dengan cara menerbitkan sebuah sistem elektronik yaitu sistem *E-Filing* (*Electronic Filling System*). Sistem *e-filing* ini dapat membantu mempermudah dan melancarkan wajib pajak dalam melaksanakan kewajibannya yaitu melaporkan SPT Tahunan wajib pajak tersebut. *E-filing* sendiri merupakan suatu sistem elektronik yang dapat digunakan untuk menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT), yang dapat dimanfaatkan secara *online* (Ratnasari, 2018).

Selain itu dapat dimanfaatkan secara *real time* melalui *website* Direktorat Jenderal Pajak (<https://www.pajak.go.id>) atau Penyedia Jasa Aplikasi Perpajakan (PJAP). Penggunaan *e-filing* sendiri merupakan cara paling mudah dan cepat untuk mengirimkan SPT secara langsung ke kantor pusat Direktorat Jenderal Pajak. Adanya sistem *e-filing* tersebut, wajib pajak dapat menyampaikan SPT Tahunan mereka dimana saja dan kapan saja asalkan handphone atau laptop wajib pajak yang digunakan untuk menyampaikan SPT Tahunan terhubung dengan internet. Sistem *e-filing* dapat membantu wajib pajak agar tidak perlu lagi datang secara langsung ke kantor pelayanan perpajakan (KPP) untuk mengisi formulir secara manual dan mengantri untuk menyampaikan SPT Tahunan mereka dan dengan adanya sistem *e-filing* dapat mengurangi penggunaan kertas agar tidak terjadi pencemaran lingkungan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian (Natalia et al., 2019). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian (Natalia et al., 2019) yaitu terletak pada tempat penelitian yang berbeda dimana saya sebagai peneliti ingin melakukan penelitian ini pada KPP Pratama Kabupaten Mimika.

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh persepsi kemudahan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam menyampaikan SPT Tahunan di KPP Pratama Timika
2. Untuk menguji pengaruh persepsi kegunaan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam menyampaikan SPT Tahunan di KPP Pratama Timika.
3. Untuk menguji pengaruh penggunaan *e-filing* terhadap kepatuhan wajib pajak dalam menyampaikan SPT Tahunan di KPP Pratama Timika.
4. Untuk menguji pengaruh penggunaan *e-filing* dalam mengintervening persepsi kemudahan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam menyampaikan SPT Tahunan di KPP Pratama Timika.
5. Untuk menguji pengaruh penggunaan *e-filing* dalam mengintervening persepsi kegunaan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam menyampaikan SPT Tahunan di KPP Pratama Timika.

2. LANDASAN TEORI

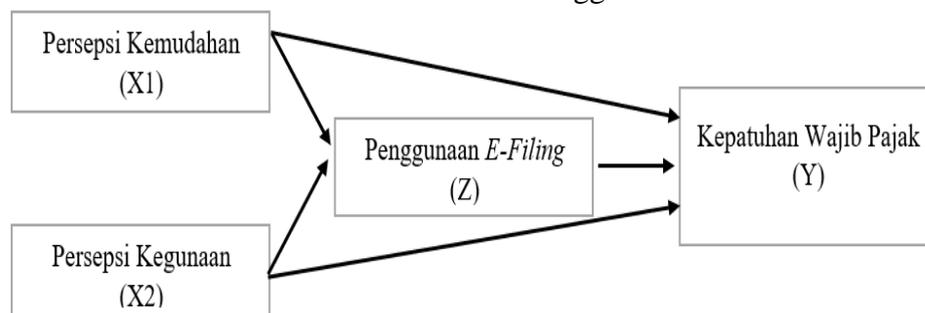
Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Technology Acceptance Model* (TAM), dimana teori TAM menjelaskan terkait dengan penggunaan teknologi yang dapat diterima dan dapat digunakan dalam pekerjaan setiap individu. TAM dikembangkan oleh Davis F.D. pada tahun 1985. Tujuan dari TAM adalah dapat menjelaskan sikap individu terhadap pengguna teknologi. Dalam TAM, niat ditentukan oleh sikap penggunaan teknologi baik secara langsung maupun tidak langsung. Dimana didalamnya terdapat persepsi kemudahan penggunaan (*ease to use*) dan persepsi kegunaan (*usefulness perceived*) untuk menjelaskan minat pengguna (*user's intention*). Teori TAM sangat menegaskan bahwa dengan persepsi kemudahan penggunaan (*ease to use*) dan persepsi kegunaan (*usefulness perceived*) dapat menentukan penerimaan teknologi dan menjadi kunci dari niat perilaku pengguna untuk menggunakan teknologi informasi. Kedua variabel model TAM tersebut dapat menjelaskan aspek keperilakuan penggunaan (Davis, 1989). Sehingga dapat dikatakan bahwa TAM merupakan suatu model analisis untuk mengetahui perilaku penggunaan akan penerimaan teknologi.

a. Persepsi Kemudahan

Persepsi Kemudahan penggunaan didefinisikan sebagaimana seseorang dengan mudah percaya untuk menggunakan sebuah teknologi dan tidak memerlukan usaha yang besar untuk dapat memahami atau mempelajari teknologi tersebut (Jogiyanto, 2007b). Davis (1989) mendefinisikan kemudahan penggunaan sebagai tingkatan dimana seseorang percaya bahwa teknologi yang disediakan dapat dengan mudah untuk dipahami dan mudah untuk digunakan.

b. Persepsi Kegunaan

Menurut Jogiyanto (2007a), persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) merupakan suatu kepercayaan untuk mengambil suatu keputusan. Dengan demikian jika wajib pajak merasa percaya bahwa dengan menggunakan sistem *e-filing* berguna dalam melakukan pekerjaannya maka akan menimbulkan minat untuk menggunakan sistem tersebut.



Gambar 1
Model Penelitian

Berdasarkan model penelitian diatas yang dikembangkan dari latar belakang dan disesuaikan dengan tujuan penelitian maka didapatkan hipotesis sebagai berikut:

- H1: Persepsi Kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.
H2 : Persepsi Kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

H3 : Penggunaan *E-Filing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

H4 : Persepsi Kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak melalui penggunaan e-filing.

H5 : Persepsi Kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak melalui penggunaan e-filing.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak yang memiliki NPWP dan terdaftar pada KPP Pratama Timika. Teknik penarikan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Penelitian ini menggunakan data primer dengan teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner.

3.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2015e) “variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Kepatuhan Wajib Pajak (Y). Indikator dari variabel kepatuhan wajib pajak menyampaikan SPT Tahunan adalah Kepatuhan wajib pajak dalam mendaftarkan diri, Kepatuhan untuk menyetorkan kembali Surat Pemberitahuan, Kepatuhan dalam menghitung dan membayar pajak terutang, Kepatuhan dalam melaporkan dan membayar tunggakan.

3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah Menurut Sugiyono (2015a) “variabel independen ialah variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi penyebab timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independennya ialah Persepsi Kemudahan (X1) indikator dari variabel Persepsi Kemudahan adalah Mudah dipelajari (*easy to learn*), Dapat dikontrol (*controllable*), Mudah digunakan (*easy to use*) dan Persepsi Kegunaan (X2) indikator dari variabel Persepsi Kegunaan adalah Meningkatkan performa pelaporan pajak, Menyederhanakan pelaporan pajak, Meningkatkan efektivitas pelaporan pajak.

3.3 Variabel Intervening

Variabel Intervening merupakan variabel yang dimana secara teoritis dapat mempengaruhi hubungan antara variabel independent dan dependen, sehingga menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan juga diukur. Variabel intervening dalam penelitian ini yaitu penggunaan *e-filing*. indikator dari variabel ini adalah Penyampaian SPT dapat dilakukan secara cepat, aman dan kapan saja, Perhitungan dapat dilakukan dengan cepat dan akurat karena terkomputerisasi, Mengisi SPT lebih mudah karena pengisian SPT dalam bentuk *wizard* yang artinya sebuah fungsi pada *software* termasuk *office* yang memungkinkan untuk merancang sebuah dokumen secara mudah dan langkah demi langkah, Data yang disampaikan wajib pajak selalu lengkap karena adanya validasi pengisian SPT, Lebih ramah lingkungan karena meminimalisir penggunaan kertas dan Tidak merepotkan karena dokumen perengkap tidak perlu dikirim kembali kecuali diminta oleh KPP melalui *Account Representative* (AR).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

4.1.1 Uji Validitas

Untuk uji validitas *convergent validity* dapat diamati melalui nilai *loading factor* pada masing-masing indikator konstruksi. Sesuai *rule of thumb* atau aturan, untuk menilai *convergent validity* yakni nilai *loading factor* harus $> 0,7$. Selain itu juga nilai *average variance extracted* (AVE) haruslah $> 0,5$.

Tabel 2
Uji Convergent Validity

	X1	X2	Y	Z
X1.1	0,856			
X1.2	0,901			
X1.3	0,910			

X1.4	0,858			
X2.1		0,910		
X2.2		0,940		
X2.3		0,884		
Y1.1			0,751	
Y1.2			0,723	
Y1.3			0,755	
Y1.4			0,849	
Y1.5			0,860	
Y1.6			0,805	
Y1.7			0,768	
Z1.1				0,831
Z1.2				0,808
Z1.3				0,808
Z1.4				0,829
Z1.5				0,850
Z1.6				0,757
Z1.7				0,830
Z1.8				0,759
Z1.9				0,711
Z1.10				0,797
Z1.11				0,717
Z1.12				0,770
Z1.13				0,758
Z1.14				0,798
Z1.15				0,813

Sumber: Output SmartPLS 3.0, data diolah 2022

Sesuai dengan uji validitas *convergent* dapat memperlihatkan jika semua indikator pada tiap-tiap variabel yang terdapat dalam penelitian ini mempunyai *loading factor* >0,7.

Tabel 3
Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	AVE
X1	0,777
X2	0,831
Y	0,622
Z	0,624

Sumber: Output SmartPLS 3.0, data diolah 2022

Berdasarkan data pada tabel 3 mengenai nilai *Average Variance Extracted* (AVE) tersebut dapat diketahui bahwa penelitian ini sudah memenuhi *convergent validity*, dikarenakan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) >0,5.

Selanjutnya, uji validitas *discriminant* bisa diamati dari *cross loading* antara indikator dengan konstraknya. Adapun cara lainnya yang bisa dipakai untuk dapat menguji validitas *discriminant* ialah melalui cara membandingkan nilai kolerasi antara konstruk dalam model dengan akar kuadrat dari AVE untuk tiap-tiap konstruk.

Tabel 4
Uji Validitas Discriminant

	X1	X2	Y	Z
X1	0,882			
X2	0,780	0,912		
Y	0,784	0,810	0,789	
Z	0,800	0,862	0,835	0,790

Sumber: Output SmartPLS 3.0, data diolah 2022

Berdasarkan uji validitas dicriminant pada tabel diatas dapat diketahui jika diagonal ialah nilai akar kuadrat AVE, sedangkan nilai yang ada dibawahnya ialah kolerasi antar kontruk.

Tabel 5
Cross Loadings

	X1	X2	Y	Z
X1.1	(0,856)	0,670	0,682	0,697
X1.2	(0,901)	0,698	0,723	0,699
X1.3	(0,910)	0,673	0,678	0,695
X1.4	(0,858)	0,708	0,680	0,728
X2.1	0,674	(0,910)	0,766	0,734
X2.2	0,758	(0,940)	0,781	0,852
X2.3	0,700	(0,884)	0,665	0,766
Y1.1	0,499	0,695	(0,751)	0,637
Y1.2	0,519	0,559	(0,723)	0,535
Y1.3	0,592	0,608	(0,755)	0,612
Y1.4	0,717	0,727	(0,849)	0,739
Y1.5	0,650	0,675	(0,860)	0,680
Y1.6	0,662	0,596	(0,805)	0,704
Y1.7	0,663	0,602	(0,768)	0,677
Z1.1	0,602	0,734	0,697	(0,831)
Z1.2	0,588	0,706	0,709	(0,808)
Z1.3	0,604	0,718	0,686	(0,808)
Z1.4	0,678	0,751	0,672	(0,829)
Z1.5	0,701	0,751	0,646	(0,850)
Z1.6	0,683	0,603	0,670	(0,757)
Z1.7	0,729	0,718	0,664	(0,830)
Z1.8	0,689	0,639	0,660	(0,759)
Z1.9	0,570	0,587	0,554	(0,711)
Z1.10	0,574	0,650	0,565	(0,797)
Z1.11	0,587	0,582	0,658	(0,717)
Z1.12	0,580	0,680	0,628	(0,770)
Z1.13	0,633	0,670	0,684	(0,758)
Z1.14	0,637	0,670	0,655	(0,798)
Z1.15	0,615	0,723	0,720	(0,813)

Sumber: Output Smart PLS 3.0, data diolah 2022

Berdasarkan tabel 5 di atas bisa dipahami bahwasannya korelasi antara konstruk dengan indikatornya lebih besar atau lebih tinggi bila dibandingkan dengan korelasi indikator dengan konstruk lainnya. Seperti bisa dilihat bahwasannya korelasi konstruk persepsi kemudahan (X1) dengan indikator yakni (X1.1, X1.2, dst) lebih tinggi daripada korelasi antara indikator persepsi kemudahan dengan konstruk lainnya misalnya persepsi kegunaan. Sebaliknya, korelasi konstruk persepsi kegunaan (X2) dengan indikatornya yakni (X2.1, X2.2, dst) lebih tinggi bila dibandingkan dengan korelasi antara indikator persepsi kegunaan dengan konstruk lainnya seperti persepsi kemudahan.

4.1.2 Uji Reabilitas

Uji reabilitas dilaksanakan guna membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Untuk menilai reabilitas sebuah konstruk bisa dikatakan reliabel yaitu apabila nilai *composite reliability* >0,7 serta nilai *crinbach's alpha* >0,7.

Tabel 6
Uji Reabilitas

variabel	Composite Reability	Cronbach's Alpha	Keterangan
X1	0,933	0,904	Reliabel
X2	0,937	0,898	Reliabel
Y	0,920	0,898	Reliabel
Z	0,961	0,957	Reliabel

Sumber: Output SmartPLS 3.0, data diolah 2022

Sesuai dengan uji reabilitas pada tabel diatas menunjukkan jika seluruh konstruk mempunyai reabilitas yang baik. Hal ini dikarenakan nilai dari *composite reability* pada tiap konstruk >0,7. Demikian juga dengan nilai dari *cronbach's alpha* yang berada diatas 0,7.

4.2 Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

4.2.1 R-Square

Tabel 7
Nilai R-Square (R²)

	R-Square	R Square Adjusted
Kepatuhan Wajib Pajak	0,750	0,743

Sumber: Output SmartPLS 3.0, data diolah 2022

Sesuai dengan data dalam tabel diatas didapati bahwa hasil dari nilai *R-Square* untuk variabel kepatuhan wajib pajak sebesar 0,750. Yang dimana artinya variabel kepatuhan wajib pajak dijelaskan oleh variabel persepsi kemudahan, persepsi kegunaan dan penggunaan *e-filing* sebesar 75,0%. Sementara itu, sisa nilai sebesar 25,0% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4.2.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui prosedur bootstrapping dengan melihat nilai signifikan untuk mengetahui pengaruh antara variabel pada path coefficients. Untuk nilai signifikan yang dipakai dalam penelitian ini ialah two-tailed dengan P Value 0,05 (tingkat signifikan = 5%) serta T-Statistik 1,96. Apabila T-Statistik > 1,96 dan P Value < 0,05 maka dikatakan signifikan sehingga hipotesis diterima, begitu pula sebaliknya.

Tabel 8
Hasil Pengujian Hipotesis

	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T-Statistik	P-Value
X1 → Y	0,257	0,259	0,120	2,135	0,033
X2 → Y	0,263	0,253	0,128	2,060	0,040

Z → Y	0,402	0,412	0,139	2,896	0,004
X1 → Z → Y	0,131	0,128	0,047	2,795	0,005
X2 → Z → Y	0,244	0,256	0,102	2,400	0,017

Sumber: Output SmartPLS 3.0, data diolah 2022

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Hipotesis pertama menyatakan persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Sesuai tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan memiliki t hitung sebesar 2,135 yang berarti lebih besar dari 1,96 dan juga *P Value* sebesar 0,033 yang berarti kurang dari 0,05. Dengan demikian dapat dipahami bahwa H1 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Dalam teori *Technology Acceptance Model* (TAM) oleh Davis (1989) menjelaskan bahwa minat penggunaan teknologi informasi akan dipengaruhi oleh variabel persepsi kemudahan. Dimana jika seseorang merasa bahwa dengan adanya sebuah sistem bukan hanya saja mudah untuk dipelajari serta mudah dalam penggunaannya akan tetapi mengacu juga pada kemudahan dalam melakukan suatu pekerjaan atau tugas, serta keyakinan bahwa dalam menyampaikan SPT tahunan dengan menggunakan sistem *e-filing* wajib pajak tidak memerlukan usaha yang besar serta terbebas dari kesulitan. sistem *e-filing* akan memberikan kemudahan seperti wajib pajak tidak perlu lagi secara langsung datang ke kantor pelayanan pajak untuk menyampaikan SPT, dengan sistem *e-filing* wajib pajak dapat menyampaikan SPT dimana saja asalkan terhubung dengan internet dan tanpa mengganggu pekerjaan atau tugas dari wajib pajak tersebut, hal inipun akan berdampak pada kepatuhan wajib pajak dari tahun ketahun karena telah di fasilitasi dengan sistem yang dapat memudahkan mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indriyati et al., 2021; Muslimah, 2020) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

4.3.2 Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Hipotesis kedua menyatakan persepsi kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Sesuai dengan tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa variabel persepsi kegunaan memiliki t hitung sebesar 2,060 yang berarti lebih besar dari 1,96 dan juga *P Value* sebesar 0,040 yang berarti kurang dari 0,05. Dengan demikian dapat dipahami bahwa H2 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Dalam teori *Technology Acceptance Model* (TAM) oleh Davis (1989) menjelaskan bahwa minat penggunaan dari sebuah teknologi informasi akan dipengaruhi oleh dua variabel salah satunya ialah persepsi kegunaan yang dimana dapat diartikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan teknologi akan meningkatkan kinerja perkerjaannya serta persepsi kegunaan juga merupakan suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya. Sehingga persepsi kegunaan merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi setiap wajib pajak untuk dapat menggunakan sistem *e-filing* dalam menyampaikan SPT. Karena dengan adanya kepercayaan pada sistem *e-filing* maka akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustiningsih, 2016; Effendi et al., 2020; Erwanda et al., 2019; Indriyati et al., 2021; Ratnasari, 2018) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

4.3.3 Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Hipotesis ketiga menyatakan penggunaan *e-filing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Sesuai tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa variabel penggunaan *e-filing*

memiliki t hitung sebesar 2,896 yang berarti lebih besar dari 1,96 dan juga P Value sebesar 0,004 yang berarti kurang dari 0,05. Dengan demikian dapat dipahami bahwa H_3 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan *e-filing* berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Dalam teori yang dijelaskan oleh Davis (1989) yaitu teori *Technologi Acceptance Model* (TAM). Sistem *e-filing* dapat saja diterima jika dipengaruhi oleh dua variabel yaitu persepsi kemudahan dan juga persepsi kegunaan dimana jika sebuah sistem dihadirkan dengan tujuan untuk dapat mempermudah atau meringankan beban pada setiap wajib pajak itu sendiri dalam menyampaikan SPTnya dan dapat dipercaya dalam penggunaannya maka akan mempengaruhi kepatuhan dari wajib pajak itu sendiri. Penerapan sistem *e-filing* diharapkan dapat memberikan kenyamanan dan kepuasan bagi wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Sehingga, hal ini akan membuat wajib pajak secara sukarela untuk melakukan pelaporan pajaknya dan merasa tidak terbebani pada proses yang dilalui dalam penggunaan *e-filing*, sehingga kepatuhan wajib pajak akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agung et al., 2021a; Kasriana et al., 2020; Maryani, 2019; Purwiyanti et al., 2020; Putra et al., 2020) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *e-filing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

4.3.4 Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

Hipotesis keempat menyatakan persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak melalui penggunaan *e-filing*. Sesuai tabel 4.14 diatas menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan melalui penggunaan *e-filing* sebagai variabel intervenig memiliki t hitung sebesar 2,795 yang berarti lebih besar dari 1.96 dan juga P Value sebesar 0,005 yang berarti kurang dari 0,05. Dengan demikian dapat dipahami bahwa H_4 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak melalui penggunaan *e-filing* sebagai variabel intervening. Dalam teori *Technologi Acceptance Model* (TAM) oleh Davis (1989) menjelaskan bahwa minat penggunaan teknologi informasi akan dipengaruhi oleh variabel persepsi kemudahan. Persepsi kemudahan memberikan kemudahan bukan hanya saja mudah untuk dipelajari juga dipahami melainkan terbebas dari kesulitan akan penggunaannya. Kemudahan yang ditawarkan oleh sistem *e-filing* sendiri dibuat agar wajib pajak dapat menyampaikan SPT secara online dan real time melalui Application Service Provider (ASP) serta dapat dilaporkan dimana saja, sehingga wajib pajak tanpa harus bersusah payah untuk datang secara langsung ke kantor pelayanan pajak serta wajib pajak tidak perlu lagi melakukan percetakan semua formulir laporan SPTnya secara lengkap. Dari kemudahan yang telah diberikan oleh sistem *e-filing* tersebut, maka akan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak tanpa harus wajib pajak menunda-nunda penyampaian SPTnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maryani, 2019; Natalia et al., 2019; Wibowo et., 2022) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak melalui penggunaan *e-filing*.

4.3.5 Pengujian Hipotesis Kelima (H5)

Hipotesis kelima menyatakan persepsi kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak melalui penggunaan *e-filing*. Sesuai tabel 4.14 diatas menunjukkan bahwa variabel persepsi kegunaan melalui penggunaan *e-filing* sebagai variabel intervening memiliki t hitung sebesar 2,400 yang berarti lebih besar dari 1,96 dan juga P Value sebesar 0,017 yang berarti kurang dari 0,05. Dengan demikian dapat dipahami bahwa H_5 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak melalui penggunaan *e-filing* sebagai variabel intervening. Dalam teori *Technologi Acceptance Model* (TAM) oleh Davis (1989) menjelaskan bahwa minat penggunaan dari sebuah teknologi informasi akan dipengaruhi juga oleh variabel persepsi kegunaan. Dengan adanya persepsi kegunaan maka dapat menjadi sebuah kepercayaan tentang proses pengambilan sebuah keputusan untuk seseorang mau dan tidaknya menggunakan sebuah sistem

teknologi. Sistem *e-filing* dapat dipercaya mampu memberikan manfaat dalam melaporkan SPT tahunan, maka wajib pajak akan menjalankan kewajibannya perpajakannya dengan baik. Persepsi kegunaan dalam *Teori Acceptance Model* (TAM) merupakan faktor yang paling dominan menentukan sikap penggunaan sistem untuk menggunakan suatu teknologi atau dapat diartikan merupakan suatu faktor yang menentukan apakah individu menggunakan *e-filing* atau tidak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rakhmawati et., 2022; Natalia et al., 2019) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak melalui penggunaan *e-filing*.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa secara langsung persepsi kemudahan, persepsi kepatuhan dan penggunaan *e-filing* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Sedangkan secara tidak langsung persepsi kemudahan dan persepsi kepatuhan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak melalui penggunaan *e-filing*.

DAFTAR PUSTAKA

- Davis, F. . (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MSI Quarterly*, 13 No.3, 319–340.
- Jogiyanto, H. . (2007b). *Metode Penelitian Bisnis : Salah Kapra dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BPFE.
- Jogiyanto. (2007a). *Sistem Teknologi Keprilakuan*. Yogyakarta: Andi.
- Putra et al., 2020. (2020). Determinan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wajib Pajak Dalam Penggunaan E-Filing. *SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 4 (NO.2), 173–187.
- Natalia et al., 2019. (2019). Pengaruh Persepsi Kegunaan Dan Persepsi kemudahan Terhadap Penggunaan E-Filing Dan Dampaknya Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada KPP Pratama Gambir Tiga (Survei Pada KPP Pratama Gambar Tiga Periode April-Juli 2017). *Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3, No.1, A, 186–197.
- Qalbi et al., 2020. (2020). Penerapan Pelaporan Pajak Menggunakan E-Filing. *Riset Perpajakan*, 2, Nomor 1, 39–46.
- Ratnasari, R. (2018). Pengaruh Penerapan E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Menyampaikan SPT Tahunan Dengan Kepuasan Kualitas Pelayanan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 6 No. 1 Ju, 1–10.
- Sugiyono. (2015a). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang No.28 Pasal 1 Tentang Ketentuan Umum Dan Perpajakan, (2007)
- Undang-Undang No. 16 Pasal 1 Tentang Definisi Pajak, (2009)